

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, perkembangan tari Jaipongan tidak menggembirakan. Masyarakat saat ini hanya melihat Tari Jaipongan sebagai sarana hiburan saja, tidak menjadikan Jaipongan sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat Karawang. Untuk saat ini masyarakat lebih tertarik terhadap hal baru yang lebih menarikeding kesenian tradisional Tari Jaipongan sudah mulai tergantikan.

Tari Jaipongan adalah bentuk tarian yang merupakan perkembangan dari tari rakyat. Tarian ini banyak mengedepankan gerak-gerak atraktif, yang membutuhkan keterampilan dan keahlian khusus. Keberadaan kesenian Jaipongan ini telah menghidupkan kembali seni adat dan gamelan. Belakangan ini perkembangan tari Jaipongan sendiri saat ini mengalami penurunan. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, terlihat bahwa masyarakat saat ini sudah terlihat kurang meminati kesenian tradisional Jaipongan. Hal ini dikarenakan banyaknya budaya modern yang menarik perhatian masyarakat sehingga kesenian tradisional menjadi kurang populer di era modern saat ini.

Kabupaten Karawang merupakan salah satu tempat yang memiliki kesenian tari Jaipongan yang cukup terkenal. di Kabupaten Karawang, masyarakat masih menjadikan kesenian tari Jaipongan sebagai media hiburannya. Keadaan ini terjadi sekitar 6 Tahun lalu karena pada saat ini masyarakat sudah memasuki era modern di mana kebudayaan baru lebih banyak muncul di kalangan

masyarakat. oleh karena itu kesenian tari Jaipongan saat ini sudah kurang dilibatkan oleh masyarakat untuk acara hiburanya.

Salah satu grup kesenian di Kabupaten Karawang yaitu Sanggar Namin Grup, yang dipimpin oleh Bapak Namin, Sanggar seni ini sudah ada sejak tahun 1998. Sebelum menjadi pemilik grup bajidoran atau Jaipongan, Bapak Namin merupakan seorang juru kendang yang secara aktif mengembangkan tari bajidoran. Bajidoran sendiri adalah nama lain dari Jaipongan, namun masyarakat saat ini lebih terbiasa memanggilnya Jaipongan.

Masyarakat Kabupaten Karawang khususnya masyarakat yang tinggal di Desa Pasirkamuning, sebagian warganya merupakan penari tari Jaipongan yang di mayoritas ibu-ibu. Namun, penari kesenian Jaipongan saat ini sudah mulai berkurang. Hal ini disebabkan karena beberapa anggota penari Jaipongan memilih kesibukan lain dibandingkan terus menerus menjadi penari Jaipongan. Seiring dengan berkembangnya zaman kesenian tari Jaipongan, mulai tergeserkan dengan datangnya kebudayaan lain yang lebih modern. Peran masyarakat perlahan-lahan mulai mengurang dan hanya sebagian masyarakat yang masih ikut berpartisipasi dalam mempertahankan kesenian tari Jaipongan. Padahal masyarakat mempunyai peran penting dalam mempertahankan suatu kesenian tari Jaipongan.

Tari Jaipongan menjadi salah satu simbol kesenian di Jawa Barat. Tari Jaipong, memberikan kontribusi terhadap masyarakat, salah satunya menjadi hiburan dalam acara pernikahan. Sebagian masyarakat Karawang juga masih memakai kesenian Tari Jaipongan pada musim panen raya dan hajatan. Seharusnya masyarakat Karawang memberikan perhatian terhadap kesenian

tradisional Jaipongan, jangan sampai kesenian tradisional tari Jaipongan yang sudah ada memudar atau bahkan menghilang, namun saat ini ketertarikan masyarakat terhadap kesenian tari Jaipongan sudah mulai berkurang, karena masyarakat lebih menerima kebudayaan yang lebih modern.

Melihat realitas yang terjadi, kesenian yang ada di Kabupaten Karawang kini keberadaannya sudah hampir menghilang. Padahal kesenian dan kebudayaan merupakan aset yang harus dijaga keberadaannya. Salah satunya Tari Jaipongan. Tari Jaipongan seharusnya lebih dikembangkan agar kesenian di Kabupaten Karawang tetap mempertahankan ciri khas. Namun sangat disayangkan kini hanya sebagian masyarakat Karawang yang masih memperhatikan keberadaan kesenian Tari Jaipongan.

Kesenian tari Jaipongan dari waktu ke waktu mengalami penurunan, dan bahkan menghilang. Karena saat ini masyarakat khususnya para generasi muda lebih memilih kesenian modern. Padahal masyarakat dan generasi muda mempunyai peranan penting dalam melestarikan kesenian tari Jaipongan ini. Bahkan masyarakat Desa Pasirkamuning saat ini lebih memilih organ tunggal untuk dilibatkan dalam acaranya, dibandingkan kesenian tradisional Jaipongan. Hal ini terbukti di mana masyarakat dalam melibatkan kesenian tari Jaipongan sudah menurun. Dari tahun 2016-2020 penurun peminat kesenian tari Jaipongan terjadi di Desa Pasirkamuning. Oleh karena itu, peranan masyarakat sangat penting untuk mempertahankan kesenian Jaipongan di desa tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menurunnya minat terhadap kesenian jaipongan ini.

Untuk itu, peneliti hendak mengkaji peranan masyarakat dalam upaya mempertahankan kesenian jaipongan dengan fokus kajian di Desa Pasirkemuning, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi baik formal maupun non-formal, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Memudarnya kesenian tradisional Jaipongan di Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.
2. Kurangnya perhatian masyarakat Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang terhadap kesenian tradisional Jaipongan di era modern ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Belakang dan Perkembangan Tari Jaipongan di Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana Peran Masyarakat dalam mempertahankan Kesenian Jaipongan di Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang?
3. Bagaimana Respon Pemerintah Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang Terhadap Pelestarian Kesenian Jaipongan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang dan Perkembangan kesenian Tari Jaipongan di Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.
2. Untuk Mengetahui Peran Masyarakat dalam Mempertahankan Kesenian Jaipongan Di Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang.
3. Untuk Mengetahui Respon Pemerintah Desa Pasirkamuning Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang Terhadap Pelestarian Kesenian Jaipongan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini diantaranya.

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama sosiologi, dan ilmu budaya, terutama yang berkaitan dengan kesenian tradisional tari Jaipongan

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan masukan dalam wacana mengembangkan, melestarikan dan mempertahankan budaya yang ada di

masyarakat Karawang. Selain itu, penelitian ini juga menjadi ajang sosialisasi potensi yang bersifat kedaerahan dalam upaya meningkatkan daya tarik Tari Jaipongan di daerah Karawang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat yaitu tentang peran masyarakat Desa Pasirkamuning dalam upaya mempertahankan kesenian Jaipongan di era modern. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa saat ini hanya sebagian masyarakat Desa Pasirkamuning yang berperan dalam mempertahankan kesenian Jaipongan di desa tersebut. Hal ini disebabkan perkembangan zaman saat ini sudah semakin berkembang, dimana banyak kebudayaan modern yang lebih disukai oleh masyarakat saat ini.

Kesenian tari Jaipongan di Desa Pasirkamuning sering dijadikan sebagai media hiburan diacara hajatan dan panen raya. Salah satu Jaipongan yang terkenal oleh masyarakat Karawang yaitu Namin Group. Sanggar tersebut berdiri sejak tahun 1998 yang dipimpin oleh Bapak Namin, selain menjadi pemimpin sanggar ia merupakan seorang juru kendang yang aktif mengembangkan kesenian tari Jaipongan, namun keadaan kesenian tari Jaipongan saat ini di Desa Pasirkamuning sudah mengalami penurunan, peminat tari Jaipongan yang sudah semakin menghilang menyebabkan kesenian tari Jaipongan terlupakan dan bahkan menghilang, walaupun masih ada sebagian masyarakat yang masih melibatkan kesenian tari Jaipongan yang dimayoritasi oleh masyarakat yang sudah lanjut usia.

Berdasarkan masalah di atas, penting untuk ditelusuri bagaimana peran masyarakat dalam upaya mempertahankan kesenian tari Jaipongan di desa

pasirkamuning. Oleh karena itu diperlukan suatu kerangka pemikiran yang mampu menjelaskan bagaimana peran yang dilakukan masyarakat Desa Pasirkamuning dalam mempertahankan kesenian Jaipongan. Untuk menjelaskannya, diperlukan suatu teori yang relevan yang membahas tentang peran dari masyarakat. Teori yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah di atas adalah teori struktural fungsional dari Talcott Parsons.

Menurut Talcott Parsons, Struktural Fungsionalisme merupakan suatu paham atau perspektif dalam sosiologi yang memandang bahwa dalam masyarakat terdapat berbagai macam sistem yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam satu sistem dapat mempengaruhi sistem lainnya. Selain hal tersebut, Parsons memandang bahwa masyarakat yang luas akan berjalan normal jika masing-masing insitusi menjalankan fungsinya dengan baik.¹ Menurut pandangan Parsons, Teori Fungsional masyarakat berdasarkan pada manusia itu sendiri karena manusialah yang menjadi aktor pembuat keputusan yang dibatasi oleh faktor normatif dan situasional, di mana faktor situasional inilah yang memperkenalkan kebutuhan-kebutuhan atau fungsi sistem ke dalam pemahaman perilaku sosial.

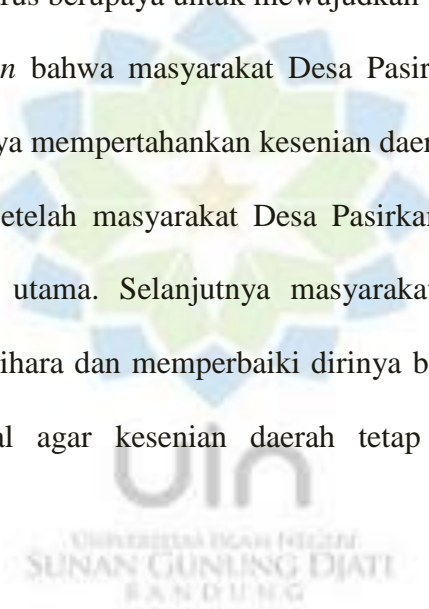
Teori Strutural Fungsionalisme dari Talcott Parson membahas mengenai sistem yang berkembang dalam masyarakat dan terdapat empat fungsi yang dibutuhkan oleh system sosial yaitu dengan menggunakan konsep AGIL:² Adaptation (Adaptasi), Goal Attainment (Tujuan), Integrasi (integrasi), Latency

¹Graham C. Kinloch, *Perkembangan Dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia 2009), hal. 188.

²*Ibid.*,

(pemeliharaan pola). Dalam konteks penelitian ini, skema AGIL yang telah dipaparkan di atas dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Sistem *Adaptation* di mana masyarakat Desa Pasirkamuning harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di era modern saat ini tanpa menghilangkan kebudayaan yang ada sejak dulu.
2. Sistem *Goal Attainment* dalam mencapai tujuan utama seperti mempertahankan suatu kearifan lokal seni Jaipongan, masyarakat Desa Pasirkamuning harus berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut.
3. Sistem *Integration* bahwa masyarakat Desa Pasirkamuning memerlukan proses dalam upaya mempertahankan kesenian daerah.
4. Sistem *Latency* setelah masyarakat Desa Pasirkamuning berhasil dalam mencapai tujuan utama. Selanjutnya masyarakat Desa Pasirkamuning harus bisa memelihara dan memperbaiki dirinya berupa motivasi diri dan pola-pola kultural agar kesenian daerah tetap terjaga dan bertahan keberadaanya.



Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian ini dapat ditabelkan sebagai berikut :

Gambar 1.1

Skema kerangka pemikiran

